

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit keganasan yang terjadi akibat sel dalam tubuh tumbuh di luar kendali. Kanker merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Kanker yang paling umum dijumpai yaitu kanker payudara, kanker paru, usus besar dan rektum serta prostat. Kanker paru adalah salah satu penyakit ganas yang menyerang organ paru yang berasal dari paru itu sendiri atau disebut dengan kanker paru primer yang disebabkan oleh perubahan genetika pada sel epitel saluran nafas, sehingga terjadi proliferasi sel yang tidak terkendali (Buana dan Harahap, 2022). Penderita kanker paru umumnya ditemukan pada laki-laki dengan usia di atas 40 tahun.

Secara global kanker paru merupakan penyebab kematian utama yang mencapai angka kematian 13% di antara seluruh diagnosis kanker. Berdasarkan data WHO pada tahun 2020 menunjukkan bahwa tercatat sebanyak 1,8 juta kematian (18%) berasal dari kanker paru. Global Burden of Cancer Study (Globocan) dari WHO mencatat kanker paru di Indonesia berada pada urutan ketiga dengan jumlah 34.783 kasus (8,8% dari total kasus) pada tahun 2020. Lima provinsi dengan jumlah penderita kanker paru terbanyak pada tahun 2019 adalah Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatera Selatan (Dewi *et al.*, 2021). Tingkat kelangsungan hidup lima tahun kanker paru lebih rendah dibandingkan dengan jenis kanker lain.

Manifestasi klinis pada pasien kanker paru antara lain batuk berkepanjangan dan semakin parah, nyeri dada, sesak napas dan mudah lelah. Faktor risiko kanker paru dapat berupa faktor yang dapat dikendalikan dan tidak dapat dikendalikan. Faktor yang dapat dikendalikan yaitu merokok, perokok pasif, paparan terhadap radon, asbestos, dan karsinogen lainnya. Sedangkan, faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan antara lain usia, jenis kelamin dan genetik (Alfarisi *et al.*, 2023). Salah satu jenis pengobatan yang dilakukan pada penderita kanker yaitu kemoterapi. Efek samping yang dapat ditimbulkan dari kemoterapi secara langsung terjadi 24 jam berupa mual dan muntah sehingga mempengaruhi asupan makan. Penurunan nafsu makan merupakan faktor utama terjadinya penurunan berat badan pada pasien kanker. Status gizi pasien kanker sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

Menurut Hulma, (2014) pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan gambaran sitopatologi kanker paru dan

sebagian besar pasien kanker paru berjenis kelamin laki-laki memiliki jenis sel karsinoma sel skuamosa. Selain itu terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat merokok dengan gambaran sitopatologi dan pasien yang memiliki riwayat merokok aktif lebih banyak memiliki jenis sel karsinoma sel skuamosa. Pada variabel usia, pendidikan, pekerjaan, maupun derajat berat merokok tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan gambaran sitopatologi kanker paru (Pritami, 2023).

Salah satu penatalaksanaan yang harus dilakukan yaitu dengan asuhan gizi terutama pada pasien dengan diagnosa kanker paru. Asuhan gizi dilakukan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya malnutrisi. Asuhan gizi merupakan metode untuk menangani problem gizi sehingga dapat memberikan solusi pada pasien dengan cara melakukan pengkajian gizi (assessment), diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi gizi dengan proses terstandart. Hal ini perlu dilakukan karena setiap mempunyai masalah gizi yang berbeda sehingga perlu adanya asuhan gizi secara individu dengan memberi rencana diet, edukasi, dan konseling gizi.

1.2 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien *Malignant Neoplasm of Bronchus and Lung*.

1.3 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa mampu melakukan skrining gizi pada pasien *Malignant Neoplasm of Bronchus and Lung*
2. Mahasiswa mampu melakukan assesment gizi pada pasien *Malignant Neoplasm of Bronchus and Lung*
3. Mahasiswa mampu menentukan diagnosa gizi pada pasien *Malignant Neoplasm of Bronchus and Lung*
4. Mahasiswa mampu menyusun intervensi dan melakukan implementasi pada pasien *Malignant Neoplasm of Bronchus and Lung*
5. Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien *Malignant Neoplasm of Bronchus and Lung*
6. Mahasiswa mampu memberikan edukasi gizi pada pasien dan keluarga pasien *Malignant Neoplasm of Bronchus and Lung*